

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lagu-lagu tradisional anak Korea mewakili warisan, sejarah, dan tradisi yang telah berlangsung selama berabad-abad dan merupakan bagian penting dari budaya Korea. Lagu-lagu ini, yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, berfungsi sebagai cara untuk mempertahankan dan menginterpretasikan nilai-nilai moral, musikal, dan linguistik masyarakat Korea. Lagu-lagu ini menunjukkan hubungan yang kuat antara negara dengan alam, komunitas, dan juga negara, yang berasal dari cerita rakyat Korea yang kaya dan tradisi lisan. Lagu-lagu ini sering berbicara tentang kasih sayang kepada keluarga, menghormati orang tua, dan keindahan alam, menanamkan rasa bangga dan penghargaan pada anak-anak terhadap warisan budaya mereka.

Lagu-lagu anak Korea tradisional berfungsi sebagai alat pendidikan yang kuat karena mengajarkan anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan menarik keterampilan berbahasa, pelajaran moral, dan etiket sosial. Menurut Jo Jinhee (2014), lagu tradisional anak Korea masih ada di masyarakat dan digunakan sebagai hiburan anak-anak. Lagu-lagu ini mendorong kreativitas, perkembangan kognitif, dan ekspresi emosional anak-anak dengan menggunakan pengulangan, irama, dan elemen interaktif untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi anak – anak. Selain itu, karena lagu-lagu anak tradisional Korea sering dinyanyikan selama pertemuan, perayaan, dan upacara, mereka juga membantu memupuk tuturan sosial dan persatuan dalam komunitas. Lagu-lagu ini menyatukan orang, memperkuat ikatan, dan memperkuat identitas budaya. Lagu-lagu ini juga dinyanyikan selama kegiatan sehari-hari, seperti bermain atau tidur, atau selama hari raya, seperti tahun baru imlek atau Chuseok. Pada intinya, lagu-lagu tradisional anak Korea ini tidak hanya sekedar lagu yang dinyanyikan saja tetapi, melewati lagu-lagu tradisional anak ini terdapat pesan dan nilai-nilai yang terkandung pada setiap liriknya untuk generasi yang akan datang.

Maka dari itu, memberi perhatian pada pilihan kata dan gaya bahasa dalam lirik lagu anak sangatlah penting karena beberapa alasan yang mendukung. Dengan memilih pilihan kata dan gaya bahasa yang sesuai dengan usia yang kaya akan imajinasi. Penulis lagu dapat merangsang imajinasi dan pertumbuhan kognitif anak-

anak. Selain itu, gaya bahasa memainkan peran penting dalam menarik anak-anak dan memupuk cinta terhadap musik dan bahasa.

Menurut Keraf (2019:112), gaya bahasa merupakan kemampuan dalam mempergunakan kata-kata dengan baik secara lisan dan tulisan. Gaya bahasa yang memikat, ditandai oleh ritme, berima, dan pengulangan, tidak hanya membuat lagu lebih menyenangkan untuk dinyanyikan tetapi juga memfasilitasi memori dan pembelajaran. Salah satu gaya Bahasa yang muncul dalam lagu anak umumnya adalah pengulangan kata yang muncul sebagai perangkat linguistik yang kuat dalam lagu-lagu anak tradisional Korea, muncul bukan hanya dalam pengulangan kata dan frasa tetapi juga dalam irama musik itu sendiri. Keraf (1999:125) juga mengatakan repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting dalam menegaskan pada situasi dan kondisi yang sesuai. Melalui pengulangan, anak-anak diberi kesempatan untuk memahami dan menyerap pola bahasa yang tersemat dalam lagu-lagu tersebut, memfasilitasi tidak hanya akuisisi linguistik tetapi juga pembinaan rasa irama dan musikalitas yang kuat. Dalam lirik lagu anak-anak diksi juga memiliki peran yang penting. Pengertian pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh hubungan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan (Keraf, 2008).

Analisis diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu anak tradisional Korea dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kebahasaan yang digunakan dalam lagu-lagu tradisional anak Korea. Lagu-lagu ini, berfungsi sebagai sarana untuk lebih mengenal bahasa, moralitas, dan cerita, membentuk pembentukan generasi anak-anak Korea. Dalam lirik lagu anak tradisional Korea, penulis menemui gambaran alam semesta yang hidup, di mana unsur-unsur seperti pegunungan, aliran sungai, dan pergantian musim dapat menjadi perwujudan nyata dari lanskap geografis dan juga budaya Korea. Melalui gambaran yang begitu jelas, anak-anak tidak hanya diperkenalkan pada keindahan sekitar mereka tetapi juga dikenalkan dengan merasakan suara yang mencirikan kehidupan sehari-hari di Korea berkat ekspresi yang ditambahkan ke dalam lagu-lagu ini. Baik menirukan kicauan burung, desiran daun, atau hujan yang lembut, elemen-elemen ini menambahkan lapisan dan keakraban pada

lagu-lagu tersebut dan mendorong anak-anak untuk berinteraksi lebih dekat dengan lingkungan mereka.

Menulis lirik lagu untuk anak-anak membutuhkan penggunaan kata yang tepat dan gaya bahasa untuk menyeimbangkan kesederhanaan serta kreativitas. Lagu-lagu anak adalah alat penting untuk akuisisi bahasa dan perkembangan kognitif anak-anak. Oleh karena itu, memilih diksi dan gaya bahasa yang tepat sangat penting untuk menarik perhatian anak-anak. Anak-anak secara alami tertarik pada elemen ritmis dan melodi, jadi penggunaan frasa berulang dan pola berima membantu ingatan dan pembelajaran bahasa. Lirik lagu anak-anak ditandai dengan gaya bahasa yang menyenangkan, yang menggunakan permainan kata yang lucu, ilustrasi yang imajinatif, dan kisah-kisah komedi untuk menarik perhatian dan minat anak-anak.

Lirik lagu anak sering menyampaikan pelajaran moral, nilai-nilai sosial, dan tradisi budaya dengan cara yang halus dan sesuai dengan usia anak-anak, memberikan wawasan tentang dunia sekitar mereka. Penulis lagu menciptakan narasi dengan menggunakan penceritaan, metafora, dan simbolisme untuk dapat menyampaikan isi atau pesan dari lagu tersebut kepada anak-anak dengan cara yang sederhana. Studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Jo Jin-hee (2014), membahas karakteristik lagu tradisional anak Korea. Pada dasarnya, menulis lirik lagu untuk anak adalah seni yang kompleks yang bertujuan untuk menginspirasi, mendidik, dan menghibur pendengar muda sambil membentuk dasar cinta seumur hidup terhadap bahasa dan musik. Ini juga mencakup penggunaan diksi dan gaya bahasa yang tepat sebagai sarana retorika melalui lagu tradisional anak-anak Korea. Sarana retorika sendiri merupakan teknik yang digunakan dalam komunikasi untuk mempengaruhi atau meyakinkan audiens. Dalam konteks lagu tradisional anak, sarana retorika berperan penting untuk menyampaikan makna dan pesan melalui berbagai elemen seperti lirik, melodi, dan ritme. Penggunaan sarana retorika dalam lagu tradisional anak dapat menciptakan daya tarik yang kuat dan membuat pesan atau nilai-nilai yang terkandung dalam lagu tersebut lebih mudah diterima oleh anak-anak.

Selanjutnya, lagu-lagu anak sering menyampaikan pelajaran moral, nilai-nilai sosial, dan tradisi budaya, sehingga pemilihan diksi dan gaya bahasa menjadi sangat berpengaruh kepada anak-anak. Dengan menggabungkan penceritaan, metafora, dan simbolisme, penulis lagu dapat menyampaikan ide-ide kompleks dengan cara yang

dapat diakses dan bermakna bagi anak-anak. Selain itu, diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam lagu-lagu anak tradisional Korea ditandai oleh kesederhanaannya. Meskipun tema budaya dan moral yang mendalam meresap dalam lagu-lagu ini, bahasa tetaplah langsung dan jelas, memastikan bahwa bahkan pendengar yaitu anak-anak pun dapat memahami pesan tersembunyi dalam setiap lagu tradisional anak-anak Korea. Baik tentang sikap hormat terhadap orang tua, menekankan pentingnya kerja keras dan ketekunan, atau merayakan kegembiraan persahabatan dan solidaritas, lagu-lagu ini berbicara tentang nilai-nilai dasar dan aspirasi yang dibagikan oleh masyarakat Korea.

Sehubungan dengan banyaknya tema yang ada pada lagu-lagu tradisional anak Korea, diambil tiga lagu tradisional anak Korea dengan tema yang berbeda. Lagu tradisional anak Korea yang pertama yaitu *Dal Dal Museun Dal* (달 달 무슨 달) yang merupakan lagu yang ditulis mengangkat tema mengenai keindahan alam yaitu bulan. Pada lagu ini, anak-anak diperkenalkan dengan objek langit yaitu bulan melalui lagu anak-anak dengan melodi dan lirik yang sederhana. Melalui lagu ini juga dapat membantu minat dan keingintahuan anak-anak terhadap bulan. Lagu kedua yaitu *Jajang Jajang Uri Agi* (자장장 우리 아기) yang merupakan salah satu lagu anak-anak tradisional Korea, terkenal dengan musiknya yang lembut dan liriknya yang hangat. Lagu ini mengingatkan kita pada seorang ibu atau nenek yang menggendong anaknya dan menyanyikannya saat waktu tidur. Ini adalah lagu berharga yang menangkap keindahan budaya Korea, dan dicintai tidak hanya oleh anak-anak tetapi juga oleh orang tua mereka. Liriknya memberikan anak-anak perasaan rasa aman. Lagu ketiga yaitu *Jamjjari Dongdong Pari Dongdong* (잠자리 동동 파리 동동) yang merupakan lagu tradisional anak Korea yang mengangkat tema mengenai hewan. Dalam lagu ini hewan menjadi tokoh yang digunakan penulis untuk menyampaikan pesan dari lagu kepada anak-anak, melalui hewan juga lagu ini memberikan pesan mengenai pendidikan dan juga membantu anak-anak belajar mengenai hewan.

Dalam tiga lagu tradisional anak Korea tersebut memiliki tema yang berbeda. Dalam lagu tradisional anak Korea *Jajang Jajang Uri Agi* (자장장 우리 아기) lebih menekankan pada rasa kasih sayang mendalam seorang ibu kepada anaknya melalui lirik lagu ini perasaan seseorang menjadi poin utama dalam lagu ini. Lalu, dalam Lagu tradisional anak Korea *Dal Dal Museun Dal* (달 달 무슨 달) mengambil tema mengenai

alam dan terakhir pada lagu tradisional anak Korea *Jamjjari Dongdong Pari Dongdong* (잠자리 동동 파리 동동) mengambil tema hewan sebagai pendukung dalam menyampaikan isi pesan lagu. Peneliti mengambil ketiga lagu ini karena memiliki tema yang berbeda untuk diteliti mengenai diksi dan gaya bahasa sebagai sarana retorika dalam masing-masing lirik lagu.

Lagu-lagu anak tradisional Korea memiliki tempat yang signifikan dalam warisan budaya Korea, berfungsi sebagai sarana untuk mentransmisikan bahasa, nilai, dan adat istiadat kepada generasi muda. Analisis diksi dan gaya bahasa dalam lagu-lagu ini memberikan wawasan berharga tentang nuansa linguistik, tema budaya, dan konteks pendidikan anak Korea. Menganalisis pilihan kata dan gaya bahasa dalam lagu-lagu anak tradisional Korea menerangi berbagai aspek linguistik dan unsur budaya yang tersemat dalam lirik.

Melalui paparan di atas, diketahui bahwa diksi dan gaya bahasa itu sangat penting bagi pertumbuhan kognitif anak-anak. Lagu anak secara signifikan memengaruhi perkembangan linguistik dan keterampilan literasi mereka. Dengan begitu, lagu anak-anak harus memiliki diksi dan gaya bahasa yang disesuaikan agar dapat lebih dipahami oleh anak-anak itu sendiri. Sehingga cara penyampaiannya melalui lirik lagu harus secara sederhana tetapi bermakna. Jika lirik lagu yang terdapat dalam lagu tradisional anak Korea tidak disesuaikan, maka mereka akan kesulitan untuk memahami lirik lagu dan membuat mereka menjadi tidak tertarik, yang dapat mempengaruhi pembelajaran mereka sejak dini. Permasalahan inilah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana diksi dan gaya bahasa dipilih dan direalisasikan agar dapat dengan mudah diserap dan dipahami oleh anak-anak serta, penggunaan diksi dan gaya bahasa ini juga berguna sebagai sarana retorika bagi penulis kepada anak-anak melalui lagu.

Oleh sebab itu, penelitian ini mengenai diksi dan gaya bahasa berperan sebagai sarana retorika dalam lagu tradisional anak Korea menjadi sangat penting karena dengan mengklasifikasikan setiap kata dalam lirik lagu tradisional anak Korea tersebut, peneliti dapat menemukan diksi serta gaya bahasa seperti apa yang cocok untuk dimasukkan ke dalam lirik lagu anak tradisional Korea. Serta, melalui diksi dan gaya bahasa juga dapat menjadi sarana retorika bagi penulis lagu tradisional anak kepada anak-anak. Metode ini dapat membantu, tidak hanya untuk mempengaruhi perkembangan

linguistik tetapi juga dapat membantu untuk memperkenalkan budaya melalui lirik lagu yang terdapat pada lagu tradisional anak. Berdasarkan payung besar permasalahan dan urgensinya, peneliti merinci permasalahan tersebut menjadi tiga rumusan masalah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pendahuluan telah menjelaskan latar belakang dan konteks penelitian, mengidentifikasi beberapa isu penting yang menjadi fokus utama studi ini. Berdasarkan uraian pendahuluan di atas permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah diksi dalam lagu tradisional anak Korea?
2. Bagaimanakah gaya bahasa dalam lagu tradisional anak korea?
3. Bagaimanakah sarana retorika dalam lagu tradisional anak korea?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis diksi sebagai sarana retorika dalam lagu tradisional anak Korea.
2. Menganalisis gaya bahasa sebagai sarana retorika dalam lagu tradisional anak Korea.
3. Menjelaskan bagaimana diksi dan gaya bahasa berperan sebagai sarana retorika pada lagu tradisional anak Korea.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu tradisional anak Korea. Studi ini dapat memberikan penjelasan tentang gaya bahasa dan susunan diksi sebagai sarana retorika yang

digunakan dalam karya sastra dalam bentuk lagu anak-anak. Penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pemahaman tentang gaya bahasa dan diksi, khususnya dalam lagu tradisional anak Korea. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bagaimana gaya bahasa dan diksi yang efektif digunakan dalam lirik lagu tradisional anak Korea, serta sarana retorika yang dapat membuat pendengar yaitu anak-anak, dapat memahami maksud dari lagu tersebut.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut. Hasil dan saran dapat membantu dan membuka peluang untuk studi lebih lanjut, memperdalam analisis, dan mengeksplorasi aspek lain dari penelitian yang mungkin belum terjangkau banyak orang. Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti sastra untuk penelitian selanjutnya yang sejalan dengan penelitian ini.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesimpulan tentang aspek-aspek lain yang mungkin belum terjangkau oleh banyak orang dalam penelitian ini.
3. Sebagai sumber informasi untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra.

#### 1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena - fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, menurut Endraswara (2013), metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian yang menggambarkan data-data penelitian melalui kata-kata. Metode deskriptif kualitatif juga menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data primer, pengumpulan data diperoleh dengan cara memanfaatkan dokumentasi dengan menggunakan lagu tradisional anak Korea *Dal Dal Museun Dal* (달 달 무슨 달), *Jajang Jajang Uri Agi* (자장장 우리 아기) dan *Jamjjari Dongdong Pari Dongdong* (잠자리 동동 파리 동동) sebagai alat utama guna mengkaji objek penelitian yang diakses melalui kanal YouTube. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Penelitian dilakukan dengan mengamati dan menganalisis diksi serta gaya bahasa dalam lagu tradisional anak Korea *Dal Dal Museun Dal* (달 달 무슨 달), *Jajang Jajang Uri Agi* (자장장 우리 아기) dan *Jamjjari Dongdong Pari Dongdong* (잠자리 동동 파리 동동). Dokumentasi juga berfungsi sebagai informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

### 1.6 Sumber Data

Dalam konteks topik penelitian ini, sumber data dapat meliputi teks-teks tertulis, rekaman audio atau video, database, laporan, dan dokumen-dokumen terkait lainnya yang berkaitan dengan gaya bahasa, retorika, atau topik terkait lainnya. Sumber data dibagi kedalam dua bagian.

#### 1.6.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer berupa lirik lagu *Dal Dal Museun Dal* (달 달 무슨 달), *Jajang Jajang Uri Agi* (자장장 우리 아기) dan *Jamjjari Dongdong Pari Dongdong* (잠자리 동동 파리 동동). Dalam penelitian ini peneliti juga mendengarkan dan memahami lirik lagu *Dal Dal Museun Dal* (달 달 무슨 달), *Jajang Jajang Uri Agi* (자장장 우리 아기) dan *Jamjjari Dongdong Pari Dongdong* (잠자리 동동 파리 동동) sehingga dapat diketahui diksi serta gaya bahasa apa yang



digunakan dalam lirik lagu tersebut, setelah itu mengolah data yang diperoleh dari teks-teks dalam lagu sesuai dengan keperluan penelitian.

### 1.6.2 Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari literatur-literatur, internet, serta penelitian sebelumnya mengenai studi antropolinguistik terhadap lirik lagu. Peneliti juga menggunakan pustaka dalam usaha memperoleh informasi pada teks berupa lirik dan lagu.

## 1.7 Sistematika Penyajian

Bab satu membahas latar belakang skripsi, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan keuntungan penelitian. Ini juga membahas metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, serta proses penyajian.

Bab dua memberikan penjelasan tentang temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Ini juga memberikan landasan teori untuk diskusi tentang konsep, definisi, dan proposisi yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, keaslian penelitian dievaluasi untuk membedakan dari penelitian sebelumnya, yang dapat digunakan sebagai referensi.

Bab tiga menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan secara kualitatif. Dalam bab ini, output data yang diperoleh akan diklasifikasikan menjadi hasil penelitian dan pembahasan.

Pada Bab empat, diuraikan kesimpulan tentang pembahasan yang sudah dipaparkan. Saran yang diberikan untuk skripsi selanjutnya dan pengembangan terkait pembahasan penelitian juga disertakan demi penelitian diksi dan gaya bahasa lagu anak yang berlangsung secara berkesinambungan.